

**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA
KECIL DAN MENENGAH DI BANK BTPN MITRA USAHA RAKYAT PANDEGLANG
(STUDI KASUS PADA NASABAH BANK BTPN MITRA USAHA RAKYAT
PANDEGLANG)**

Oleh :

Ipah Mulyani¹⁾, Destiana²⁾

Ipahfury12@gmail.com

Prodi Administrasi Niaga, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten¹⁾

Prodi Administrasi Bisnis, Universitas Terbuka²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah Di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang (Studi Kasus Pada Nasabah Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang). Masalah dalam penelitian ini menyangkut modal yang jumlahnya kurang memenuhi sehingga untuk mencapai kemajuan usaha yang cepat biasanya memerlukan waktu yang lama. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini ialah nasabah yang mengambil kredit di Bank BTPN mitra usaha rakyat pandeglang tahun 2020 sebanyak 92 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling accidental. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Validitas, Analisis Deskriptif, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi dan Uji t. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang antara pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan dengan korelasi sebesar 0,480. Koefisien determinasi sebesar 0,231 atau 23,1% artinya menunjukkan bahwa variabel pemberian kredit berpengaruh 23,1% terhadap peningkatan pendapatan, yang sisanya 76,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan oleh peneliti. Hasil Uji hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel yaitu 5,196 > 1,66196. Jadi nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan.

Kata kunci : Pemberian Kredit, Peningkatan Pendapatan, UKM

ABSTRACT

This study aims to determine how big the influence of lending on the increase in income of small and medium enterprises at Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang (Case Study on Customers of Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang). The problem in this research concerns the insufficient amount of capital so that achieving fast business progress usually takes a long time. The research method used is quantitative associative. The population in this study were 92 customers who took credit at Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang in 2020. The sampling technique used in this research is accidental sampling technique. Data analysis techniques used in this study include Validity Test, Descriptive Analysis, Correlation Coefficient Test, Coefficient of Determination Test and t Test. The results of the calculation show that there is a moderate effect between the provision of credit on increasing income with a correlation of 0.480. The coefficient of determination of 0.231 or 23.1% means that it shows that the variable of credit has an effect of 23.1% on the increase in income, the remaining 76.9% is influenced by other factors not explained by the researcher. The results of the hypothesis test show that the t-count > t-table is $5.196 > 1.66196$. So the value of t-count is greater than t-table thus H_a is accepted and H_o is rejected. The test results show that there is a significant effect between lending to increasing income.

Key Words : Credit Provision, Income Increase, UKM

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah usaha dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima. Dengan adanya pendapatan dapat dilihat pula besarnya laba dalam suatu usaha atau sebaliknya yaitu mendapatkan rugi. Pendapatan yang diterima dalam suatu usaha digunakan untuk membiayai semua kegiatan yang menunjang kelangsungan suatu usaha. Akan tetapi sebuah usaha mempunyai keterbatasan modal apalagi usaha yang baru saja dimulai. Pertambangan, serta usaha industri kanan maupun minuman. Pemenuhan modal yang diperlukan oleh para pelaku sektor usaha kecil dan menengah dalam kegiatannya dapat dilakukan, salah satunya dengan memperoleh

pembiayaan dari Bank. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal tersebut terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 menyatakan bahwa peningkatan kredit atau pembiayaan dari perbankan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah diperlukan untuk memperkuat peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam struktur perekonomian nasional. Cara inilah yang mendapat perhatian yang lebih mendalam, karena dapat memperkuat struktur permodalan dan mengembangkan usaha, sehingga akan meningkatkan pendapatan usaha kecil.

Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat merupakan bank yang salah satu kegiatan usahanya adalah memberikan kredit kepada nasabah terutama bagi nasabah yang merupakan pelaku sektor usaha kecil dan menengah. Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat berbeda dengan BTPN Purna Bakti, jika di BTPN Purna Bakti kegiatannya memberikan dana pensiun akan tetapi di BTPN Mitra Usaha Rakyat kegiatannya tidak mengurus pensiunan melainkan lembaga perbankan mikro menengah yang fokus terhadap pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Bank BTPN memberikan pinjaman berdasarkan (character) karakter seseorang, (capacity) kemampuan seseorang, (capital) modal usahanya, (condition) kondisi usahanya serta (collateral) jaminan yang diberikan. apakah nasabah tersebut mampu mengembalikannya kepada pihak perbankan Alasan peneliti memilih di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang karena selain memberikan kredit, Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat juga memberikan penyuluhan seputar pengelolaan usaha sehingga nasabah usaha kecil dan menengah dapat mengembangkan usahanya.

Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang tidak hanya memberikan kredit, akan tetapi juga melayani nasabah yang mempunyai usaha kecil dan menengah untuk menyimpan uangnya (tabungan). Produk tabungan ada dua yaitu tabungan taseto yaitu tabungan yang setara deposito serta tabungan citra. Mayoritas Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang adalah memberikan kredit. Adapun jenis-jenis produk kredit yang dapat diambil di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang antara lain:

Jenis Produk Kredit Dan Pinjaman Di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang

No	Produk Kredit	Pinjaman
1	Bebas	1 Juta – 25 Juta
2	Flexi	>25 Juta – 100 Juta
3	Mapan	>100 Juta – 500 Juta
4	Menengah	>500 Juta – 1 Milyar

(Sumber : Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jenis produk kredit yang ada di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang ada 4 yaitu bebas, flexi, mapan, dan menengah. Ke empat produk kredit tersebut memiliki rentang pinjaman yang berbeda, bebas dengan rentang 1 juta sampai dengan 25 juta, flexi diatas dari 25 juta sampai dengan 100 juta, mapan diatas dari 100 juta sampai dengan 500 juta, serta menengah diatas 500 juta hingga 1 milyar. Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang Mempunyai 4 pilihan jangka waktu angsuran mulai dari 1 tahun hingga 7 tahun. Besarnya kredit yang dapat dipinjam tergantung jaminan nasabah, semakin besar harga jaminan maka kredit yang dapat dipinjam semakin besar.

Akan tetapi pada kenyataannya tidak sedikit nasabah yang mengeluhkan ataupun tidak mampu memanfaatkan modal pinjaman tersebut. Banyak dari para pelaku usaha mengakui bantuan kredit modal kerja mampu mengembangkan usaha, sehingga menambah penghasilan, namun tidak sedikit pelaku usaha mengeluhkan beberapa kendala dalam mengatur

Tabel 1

keuangannya, baik itu dari faktor pribadi maupun dalam pengambilan cicilan hutangnya (Sumber : wawancara dengan

nasabah Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat atau pelaku UKM, 23 februari 2021).

Tabel 2
Jumlah Pinjaman Nasabah Pada Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang Periode 2015-2020

Tahun	Jumlah Nasabah	Pendapatan Sebelum Meminjam	Jumlah Pinjaman Bank	Pendapatan Setelah Meminjam	%
2015	48	Rp. 409.500.000	Rp. 5.990.298.030	Rp. 616.500.000	-
2016	52	Rp. 477.400.000	Rp. 6.619.011.210	Rp. 694.400.000	12,64
2017	80	Rp. 457.300.000	Rp. 9.377.171.260	Rp. 671.800.000	(3,25)
2018	98	Rp. 689.500.000	Rp. 10.285.244.680	Rp. 921.200.000	37,12
2019	105	Rp. 885.800.000	Rp. 13.726.701.390	Rp. 1.161.300.070	26,06
2020	119	Rp. 860.200.000	Rp. 11.041.627.060	Rp. 955.200.000	(17,75)

(Sumber Data : Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang)

Dapat dilihat dari Tabel 1.2 bahwa jumlah nasabah dari tahun 2015-2020 terus mengalami peningkatan yang signifikan, namun jumlah pinjaman yang disalurkan mengalami fluktuasi setiap tahun atau periodenya. Tahun 2015 sebesar Rp. 5.990.298.030 dengan jumlah nasabah sebanyak 48 orang, tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami kenaikan pinjaman dengan diiringi peningkatan jumlah nasabah, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan pinjaman sebesar Rp. 11.041.627.060 jika dibandingkan tahun 2019 namun jumlah nasabah terus meningkat sebanyak 119 orang. Jika dilihat dari persentase pendapatan setelah meminjam terjadi fluktuasi, dimana pada tahun 2016 mengalami peningkatan pendapatan, kemudian ditahun 2017 mengalami penurunan, pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan pendapatan kembali, dan

ditahun 2020 terjadi penurunan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurang optimalnya manajemen keuangan yang dilakukan para pelaku Usaha Kecil dan menengah.

Jumlah pemberian kredit tersebut bertujuan untuk menambah modal para pelaku usaha kecil dan menengah karena dapat memperkuat struktur permodalan usaha serta mengembangkan usaha. Semakin besar jumlah pemberian kredit yang diterima maka akan semakin besar pula modal. Dengan adanya modal yang besar maka akan meningkatkan pula pendapatan usaha. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah Di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang (Studi Kasus Pada Nasabah

Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang)”.
Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut “Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah Di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang (Studi Kasus Pada Nasabah Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang)”.
TINJAUAN PUSTAKA
Pengertian Kredit
Kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu credere yang artinya kepercayaan, maksudnya apabila seseorang memperoleh kredit berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, si pemberi kredit telah memberikan kepercayaan bahwa penerima kredit akan mengembalikan uang yang telah dipinjamkannya. Berikut dikemukakan pengertian kredit menurut beberapa ahli dan menurut undang-undang yang berlaku di Indonesia. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 yaitu : “Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Menurut Kasmir (2015:112) mendefinisikan pengertian kredit sebagai berikut : “Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak yang satu dengan pihak lain yang mewajibkan

pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut, Kasmir (2015:114) :

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit dikururkan. Oleh karena itu, sebelum kredit dikururkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi pemohon kredit sekarang dan masa lalu, untuk menilai kesungguhan dan etikat baik nasabah terhadap bank.

b. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan, didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikururkan.

- c. **Jangka Waktu**
Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun), atau jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.
- d. **Risiko**
Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya. Demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Misalnya adalah terjadinya bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya. Sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.
- e. **Balas Jasa**
Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping Balas jasa dalam bentuk bunga, bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas

jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

Menurut Kasmir (2015:136), Prinsip-prinsip pemberian kredit dengan analisa 5 C adalah sebagai berikut :

a. **Character**

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti, cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi, dan jiwa sosial. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang "kemauan" nasabah untuk membayar.

b. **Capacity**

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat "kemampuannya" dalam mengembalikan kredit yang

disalurkan. Capacity sering juga disebut dengan nama capability.

c. Capital

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya. Analisis capital juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

d. Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

e. Collateral

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya

tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan kredit menurut Kasmir (2015:115) adalah sebagai berikut :

a. Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu, keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. Bagi bank yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan). Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk memperbesar keuntungannya mengingat biaya operasional bank juga relatif cukup besar.

b. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

c. Membantu Pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan

diberbagai sektor, terutama sektor riil.

Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta merupakan usaha yang berdiri sendiri. Menurut keputusan presiden RI No.99 Tahun 1998, pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Menurut Kusinwati (2019:3), Usaha kecil dan menengah merupakan usaha yang pemilmempunyai jalur komunikasi langsung dengan kegiatan operasi dan juga dengan sebagian besar tenaga kerja yang ada dalam kegiatan usaha tersebut, dan biasanya hanya memperkerjakan tidak lebih dari lima puluh orang.

Kriteria Usaha Kecil dan Menengah

Kriteria usaha kecil dan menengah Menurut Undang-undang No.9 Tahun 1995 , Kusinwati (2019:4) adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000.00 (dua ratus juta rupiah) Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000.00 (satu milyar rupiah).
- c. Milik warga negara indonesia.
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik

langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.

- e. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Ciri-Ciri Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Pitriani (2011:6), Usaha kecil dan menengah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap atau tidak gampang berubah.
- b. Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap atau tidak berpindah-pindah.
- c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sederhana, keuangan perusahaan sudah dipisah dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
- d. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- e. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- f. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
- g. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen dan organisasi yang lebih baik seperti business planning.
- h. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi.
- i. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan

sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk perbankan.

- j. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun pendekatan yang diajukan, yaitu maka penulis melakukan analisis metode kuantitatif, dimana Variabel Independen (X) yaitu Pemberian Kredit terhadap Variabel Dependen (Y) yaitu Peningkatan Pendapatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah para nasabah yang mengambil kredit di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang yaitu 119 nasabah, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3 Populasi Nasabah Yang Meminjam di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang

No	Nasabah	Jumlah Nasabah
1	Nasabah Lama (Top Up)	73
2	Nasabah Baru	46
Jumlah		119

(Sumber : Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang, 2020)

Sampel yang diambil dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin, dari 119 orang populasi terdapat 92 orang yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel menggunakan distribusi nilai r tabel signifikan sebesar 0,05 atau 5%. untuk degree of freedom (df) = n-2, dengan n adalah jumlah sampel sebesar (n) = 92, sehingga besar df dapat dihitung 92-2 = 90, sehingga di dapat r tabel = 0,205. Dengan ketentuan bahwa instrument dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel dan jika r hitung < r tabel maka

No Butir	r hitung	Rtabel	Keterangan
1	0,540	0,205	Valid
2	0,736	0,205	Valid
3	0,707	0,205	Valid
4	0,696	0,205	Valid
5	0,712	0,205	Valid
6	0,781	0,205	Valid
7	0,665	0,205	Valid
8	0,659	0,205	Valid
9	0,695	0,205	Valid

instrument dinyatakan tidak valid.

Dibawah ini hasil uji validitas instrumen penelitian variabel X

No Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,584	0,205	Valid
2	0,723	0,205	Valid
3	0,573	0,205	Valid
4	0,679	0,205	Valid
5	0,766	0,205	Valid
6	0,671	0,205	Valid
7	0,565	0,205	Valid
8	0,798	0,205	Valid
9	0,644	0,205	Valid
10	0,693	0,205	Valid
11	0,654	0,205	Valid
12	0,415	0,205	Valid

(Pemberian Kredit) dan variabel Y (Peningkatan Pendapatan) yang telah diolah menggunakan SPSS v25.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Pemberian Kredit (X)
 (Sumber : Hasil Pengolahan Data Melalui SPSS v25, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 untuk butir pernyataan variabel Pemberian Kredit (X) memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,205), sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 12 butir pernyataan dalam kuesioner ini dinyatakan valid. Demikian pula dengan variabel Peningkatan Pendapatan (Y), dilakukan uji validitas sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Peningkatan Pendapatan (Y)
 (Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 untuk butir pernyataan variabel Peningkatan Pendapatan (Y) memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,205), sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 9 pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Kuesioner telah disebarakan oleh penulis untuk masing-masing variabel

adalah sebanyak 92 responden. Selanjutnya, jawaban ke 92 responden dari analisis setiap pernyataan tersebut diberikan nilai berdasarkan penelitian pada skala interval, seperti tabel dibawah ini :

Menunjukkan bahwa 92 responden memiliki jawaban positif yaitu sebanyak 61 orang (66.3%) menyatakan setuju dan 15 orang (16.3%) menyatakan sangat setuju. Selanjutnya diikuti dengan jawaban negatif yaitu sebanyak 12 orang (13.0%) menyatakan tidak setuju dan 4 orang (4.3%) menyatakan sangat tidak setuju. Dengan melihat perolehan presentase interval. Maka penulis dapat menyimpulkan sebanyak 2.95%. Artinya, Pernyataan Jika kebutuhan hidup terpenuhi dengan pinjaman maka akan meningkatkan kepercayaan diri yaitu cukup baik.

Tanggapan Responden tentang pernyataan Sebagian besar peminjam di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang adalah Tamatan SMA Sederajat.

Untuk mengetahui sejauh mana tanggapan responden tentang pernyataan Sebagian besar peminjam di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang adalah tamatan sma sederajat, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 6
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Pemberian Kredit (X)

No	Indikator	Nilai	kategori
1	Saya ingin memperbaiki kehidupan dan usaha saya dengan meminjam di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang.	3.36	Sangat baik
2	Adanya salah satu anggota keluarga saya yang meminjam di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang.	3.14	Baik

3	Jika kebutuhan hidup terpenuhi dengan pinjaman maka akan meningkatkan kepercayaan diri.	2.95	Baik
4	Sebagian besar peminjam di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang adalah tamatan sma sederajat.	2.87	Baik
5	Saya yakin dapat mengembalikan pinjaman di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang.	2.97	Baik
6	Modal usaha saya dari modal pinjaman.	3.23	Baik
7	Modal yang dipergunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha saya.	3.15	Baik
8	Saya dapat menggunakan dana dari modal pinjaman Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang untuk membeli perlengkapan usaha.	3.01	Baik
9	Kondisi usaha yang saya jalankan dengan bantuan pinjaman dari Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang membuat kehidupan usaha saya lebih baik dari sebelumnya.	2.87	Baik
10	Sebagian besar peminjam di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang adalah para pelaku usaha kecil dan menengah.	3.11	Baik
11	Saya mengambil kredit dengan jaminan.	3.15	Baik
12	Bagi saya mudah menyediakan jaminan untuk kredit Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang.	3.25	Baik
Jumlah		37.06	
Rata-Rata Angka Penafsiran		3.08	Baik

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Melalui SPSS v25, 2021)

Analisis Data Hasil Kuesioner Variabel Peningkatan Pendapatan (Y). Tujuan dari analisis adalah untuk mengetahui sejauh mana tanggapan -

tanggapan responden terhadap Peningkatan Pendapatan, dapat dilihat dengan uraian-uraian yang penulis

kembangkan dalam analisis dekriptif

sebagai berikut :

Tabel 7
Rekafitulasi Tanggapan Responden Terhadap Peningkatan Pendapatan (Y)

No	Indikator	Nilai	kategori
1	Setelah mendapatkan kredit aset bertambah.	3.13	Baik
2	Produk yang dipasarkan diminati konsumen.	2.76	Baik
3	Pendapatan yang didapatkan digunakan untuk membayar angsuran kredit.	2.77	Baik
4	Kredit Usaha Kecil dan Menengah yang saya peroleh digunakan untuk meningkatkan kualitas dan menambah jumlah produk yang saya jual, sehingga pendapatan dari hasil produk meningkat.	2.77	Baik
5	Adanya program pemberian kredit usaha kecil dan menengah meningkatkan pendapatan kami.	2.82	Baik
6	Pelanggan merasa puas dengan produk yang saya jual.	2.51	Baik
7	Dari pendapatan yang diperoleh sebagian juga disimpan untuk ditabung.	2.80	Baik
8	Bunga pinjaman tidak dapat dipenuhi dengan pendapatan bapak/ibu saat ini.	2.80	Baik
9	Biaya produksi setiap bulan didapatkan dari pendapatan setiap bulannya.	2.80	Baik
Jumlah		25.16	
Rata-Rata Angka Penafsiran		2.80	Baik

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Melalui SPSS v25, 2021)

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada Tabel 4.26 diatas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap item pernyataan yang terkait dengan Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang, didapat rata-rata angka 2.80 ini menunjukkan kriteria baik.

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan ini peneliti menggunakan SPSS v25. Tingkat hubungan antara variabel Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 8
Interprestasi Koefisien Korelasi
(Riduwan, 2012:228)

Maka, korelasi yang didapat dari Tabel 4.27 sebesar 0,480 adalah termasuk kategori tingkat pengaruh sedang. Hal ini menunjukkan pengaruh antara variabel bebas Pemberian Kredit dengan variabel terikat Peningkatan Pendapatan memiliki pengaruh korelasi sedang.

Berdasarkan hasil analisis dari data di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Hasil analisis deskriptif yang dilakukan penulis maka didapat hasil bahwa rata-rata penafsiran dari variabel Pemberian Kredit adalah sebesar 3,08 dengan penilaian baik. Artinya Pemberian Kredit yang dilakukan Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang sudah baik.
- b. Dari hasil analisis deskriptif yang dilakukan penulis maka didapat hasil bahwa rata-rata penafsiran dari variabel Peningkatan Pendapatan

adalah sebesar 2,80 dengan penilaian baik. Artinya Peningkatan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Pendapatan Usaha Kecil dan menengah sudah baik.

- c. Hasil uji korelasi pearson dengan menggunakan SPSS v25 menunjukkan bahwa hubungan Pemberian Kredit dengan Peningkatan Pendapatan sebesar 0,480, hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang sedang.
- d. Hasil yang diperoleh dari perhitungan koefisien determinasi, didapat R Square sebesar 0,231 yang berarti bahwa Pemberian Kredit berpengaruh sebesar 23.1% terhadap Peningkatan Pendapatan sedangkan sisanya sebesar 76,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan oleh peneliti
- e. Dari hasil pengolahan menggunakan SPSS v25 diperoleh t hitung sebesar 5,196 dengan taraf kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan n-2, maka didapat yaitu $92-2=90$ sehingga diperoleh nilai t tabel adalah sebesar 1,66196. Dengan demikian t hitung lebih besar daripada t tabel atau $t \text{ hitung} = 5,196 > t \text{ tabel} = 1,66196$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah Di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang (Studi Kasus Pada Nasabah Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari tanggapan responden pada variabel X (Pemberian Kredit), diperoleh rata – rata angka penafsiran sebesar 3,08 yang termasuk kedalam kategori baik. Maka, hal ini menunjukkan bahwa Pemberian Kredit dalam kategori baik.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari tanggapan responden pada variabel Y (Peningkatan Pendapatan), dalam uji rata – rata (mean) angka penafsiran sebesar 2,80 yang termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa Peningkatan Pendapatan dalam kategori baik.
3. Hasil perhitungan uji koefisien korelasi menunjukan bahwa r sebesar 0,480, hal tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara Pemberian Kredit terhadap Peningkatan Pendapatan.
4. Hasil yang diperoleh dari perhitungan koefisien determinasi, didapat R Square sebesar 0,231 yang berarti bahwa Pemberian Kredit berpengaruh sebesar 23.1% terhadap Peningkatan Pendapatan sedangkan sisanya
5. sebesar 76,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan oleh peneliti.

6. Diperoleh t hitung sebesar 5,196 dengan taraf kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan $n-2$, maka diperoleh nilai t tabel adalah sebesar 1,66196. Dengan demikian t hitung lebih besar dariada t tabel atau t hitung = 5,196 > t tabel = 1,66196, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang judul Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah Di Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang ,vmaka peneliti ingin memberikan saran. Saran – saran tersebut antara lain :

1. Bagi Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang kredit yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah tersebut hendaknya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang untuk dapat lebih meningkatkan plafon kredit yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan tetap berpegang pada prinsip kehati – hatian dalam pemberian kredit.
2. Perlu adanya kerjasama yang baik antara Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Pandeglang dengan nasabah dalam hal saling keterbukaan antara pihak pemberi kredit dan penerima. Bank tidak hanya berperan dalam melakukan pencairan dan pemberian kredit saja namun juga mampu membantu nasabah dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi seandainya terjadi kredit macet dan sebaliknya nasabah juga harus terbuka dengan permasalahan

dan kondisi yang sedang dihadapinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil topik bahasan yang sama diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Fahmi, Irham dan Lavianti Yovi. (2012). Pengantar Manajemen Perkreditan, Jakarta: Alfabeta, cv.

Irham Fahmi, (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi, Bandung : Alfabeta, Cv.
Kasmir, (2015). Dasar-dasar Perbankan-ed.Revisi-2014 (p. 398). Jakarta: Rajawali Pers.
Kusinwati, (2019). Manajemen Usaha Kecil dan Menengah, Tangerang : Loka Aksara.
STIA Banten. (2020). Pedoman Penulisan Skripsi(Edisi Revisi2020).
Sugiyono, (2016), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta,cv.
Hasibuan. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara